

**DEIKSIS DALAM PIDATO NELSON MANDELA SAAT DIBEBASKAN
DARI PENJARA DAN SAAT PELANTIKANNYA SEBAGAI PRESIDEN
AFRIKA SELATAN**

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra*

Oleh :

Andris Demmatande

13091102046

SASTRA INGGRIS



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

MANADO

2018

ABSTRACT

This research is entitled “A Deixis Analysis in Selected Nelson Mandela’s Speeches”. In this research the writer focuses on deixis in the speeches. The speeches of Nelson Mandela was famous in the last of 20th century. Those speech are: Nelson Mandela’s speech after his release from prison and Nelson Mandela’s speech at his inauguration as a president of South Africa.

The purpose of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the usage of deixis in Nelson Mandela’s Speeches. The data were analyzed based on Levinson’s theory (1983) there are 5 types of deixis, those are: person deixis (first person, second person, third person), place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. Deixis belongs to pragmatic. It means “pointing”.

The results of this research show that there are five types of deixis in Nelson Mandela’s Speeches, those are person deixis (first person: I, we, my, myself us, our, ourselves; second person : you, your; and third person : they, it their, his own, himself), places deixis : here, this city, this country this stage, come, this common homeland, this land, time deixis: today, lasted too long, when, back, not so long ago, the time, the moment, three decades, the darkest day in history, on this occasion, 40 years, long and lonely years, the past few years, remaining years of my life, this day, discourse deixis : this and it, and social deixis: your majesties, your highness, my comrades, friends, all political prisoner, the traditional leader, fellow South African, black and white, the masses, distinguished international guest. Additionally, deixis that mostly appears on Nelson Mandela’s speech after his release from prison is first person deixis “I” represents Nelson Mandela as a leader who govern black South African whereas at the second speech deixis that mostly appears on Nelson Mandela’s speech at his inauguration as a president of South Africa is first person deixis “we” representing that all of South African were united.

Keywords : Pragmatic, Deixis, Speech, Nelson Mandela

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Bahasa dapat diartikan sebagai jantung kehidupan manusia karena memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mendukung proses interaksi. Menurut Ogunpitan (1998) bahasa merupakan komunikasi dalam proses seseorang memberikan informasi kepada orang lain, sehingga keduanya dapat saling mengerti satu sama lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa hidup dalam lingkungan kehidupan manusia, baik individu, kelompok, maupun dalam komunitas tertentu. Secara umum, bahasa dibagi menjadi dua bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Tujuan

penggunaan kedua bentuk bahasa ini agar semua pesan dari penutur bisa tersampaikan kepada si penutur lainnya dengan baik dan jelas. Dalam dunia akademis, kajian tentang bahasa disebut dengan kajian linguistik.

Linguistik berkaitan dengan makna yang diungkapkan oleh pembicara dan proses dimana pendengar dan pembaca menghubungkan informasi baru dengan informasi yang mereka miliki (Kreidler, 1998: 3). Dalam analisa linguistik, ada dua aspek yang digunakan yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internalnya yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sedangkan aspek eksternalnya adalah hubungan antara linguistik dan ilmu disiplin lainnya, yaitu: sosiolinguistik, etnolinguistik, semiotik, psikolinguistik dan pragmatik.

Dalam bidang linguistik pragmatik berkembang pada tahun 1970-an. Hal tersebut berkembang dengan maksud untuk membantu menjelaskan sifat bahasa yang tidak dapat dijelaskan oleh disiplin ilmu bahasa formal seperti Semantik dan Sintaksis. Dengan kata lain hal ini dapat menjelaskan bagaimana bahasa bekerja dalam konteks dan kondisi, situasi pada pembicara. (Pearce, 2007: 144) menyatakan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang berfokus pada hubungan antara makna dan konteks situasional, sosial dan budaya. (Leech, 1981: 70) mengklaim bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana makna dapat diinterpretasikan dalam situasi komunikatif dalam hubungannya dengan peran dari pembicara dan pendengar. Dalam pragmatik, makna ujaran dikaji menurut makna yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Salah satu contoh yang mencerminkan hubungan antara bahasa dan konteks adalah melalui fenomena deiksis.

Istilah deiksis dipinjam dari kata Yunani yang berarti 'Menunjuk' atau 'menunjukkan'. Deiksis adalah salah satu hal paling dasar yang dilakukan orang dengan ucapan mereka (Yule, 1996). Menurut Elizabeth (2002: 53) deiksis mengacu pada fungsi penunjuk kata-kata yang dipengaruhi oleh konteks. Bila kata-kata deiksis digunakan, anda perlu mengetahui siapa yang berbicara, siapa yang mendengarkan, atau keduanya, agar dapat memahami maksud kata-kata tersebut. Menurut Levinson (1983: 54) deiksis adalah satu-satunya cara yang jelas di mana hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dalam struktur bahasa itu sendiri. Yule (2006: 13) menyatakan bahwa deiksis adalah 'penunjukan' melalui bahasa. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung siapa pembicaranya, waktu dan tempat dimana dituturkan kata-kata itu.

Suatu informasi pada dasarnya menyaratkan kecukupan dalam struktur internal informasi itu sendiri sehingga orang yang diajak komunikasi dapat memahami pesan dengan tepat. Permasalahan akan muncul ketika informasi itu hanya dapat dipahami oleh konteksnya, karena dalam pemahaman konteks diperlukan kemampuan khusus yang tentunya terkait erat dengan deiksis yang digunakan dalam konteks tersebut. Konteks memiliki kaitan erat dengan deiksis.

Sebagai pembaca yang ingin mengerti teks, mereka perlu mendapatkan informasi tentang siapa pembicara dan pendengar, waktu atau tempat berbicara, isyarat pembicara, bahkan situasi kondisi dalam wacana. Deiksis dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam karya sastra, misalnya film, novel, majalah, surat kabar atau dalam pidato.

Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan pada orang banyak. Pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan didepan khalayak (Depdiknas, 2012:1071). Hal serupa didukung oleh KBBI dalam mendefinisikan pidato sebagai kegiatan berbicara satu arah di depan umum untuk menyampaikan pikiran atau gagasan atau gambaran kepada pendengar yang disampaikan dalam situasi formal ataupun non formal melalui rangkaian kata yang tersusun sistematis dengan bahasa lisan sebagai media utama yang bertujuan memberi pemahaman atau informasi dengan rasa percaya diri untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan pembicara secara sukarela. Pada umumnya pidato disampaikan pada situasi yang formal. Tujuan berpidato adalah untuk menyampaikan informasi yang penting, maka dari itu penyampainnya harus jelas, lugas serta menarik.

Pada penjabaran tersebut, penulis merasa penting untuk menganalisa tentang deiksis dalam pidato politik oleh Nelson Mandela dari Afrika Selatan. Nelson Mandela adalah seorang pemimpin revolusioner, pemimpin politik, dan dermawan anti-apartheid Afrika Selatan, yang menjabat sebagai Presiden Afrika Selatan dari tahun 1994 hingga 1999. Nelson Mandela adalah Presiden kulit hitam pertama di negara itu dan yang pertama kali terpilih dalam pemilihan demokratis yang sepenuhnya representatif. Pemerintahannya berfokus untuk membongkar kebijakan apartheid dengan menangani rasisme yang dilembagakan dan mendorong rekonsiliasi rasial. Nelson Mandela secara ideologi seorang nasionalis dan sosialis Afrika, dia menjabat sebagai Presiden Kongres Nasional Afrika (ANC) pada tahun 1991 sampai 1997. Nelson Mandela memberikan banyak pidato evokatif dalam perjalanan pengalaman dan karir politiknya. Namun, dari semua pidatonya, ada dua yang telah dipilih penulis untuk dianalisa. Yaitu:

1. Pidato Nelson Mandela untuk himpunan di Cape Town saat dibebaskan dari penjara pada tahun 1990.
2. Pidato presiden Nelson Mandela saat pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan di rumah kepresidenan, tahun 1994.

Pilihan periode ini dan pidato yang dipilih didasarkan pada kronologi perjuangan Nelson Mandela melawan apartheid dan kebangkitan kembali Afrika Selatan sebagai negara demokratis setelah ia dibebaskan dari penjara pada 11 februari 1990 dan kemudian menjadi presiden Afrika Selatan pada tahun 1994. Pidato Nelson Mandela berbeda dengan pidato lainnya karena pidatonya mengalir

dalam luapan hati dari rasa sakit dari manusia yang rasis yang menolak hak maupun keberadaan yang hanya dikarenakan perbedaan warna kulit.

Tujuan penulis ingin menganalisa pidato ini dikarenakan penulis menyadari bahwa penelitian deiksis sebagai acuan dalam teks pidato dapat dipahami apabila pendengar atau pembaca mengetahui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Jadi, dapat membantu pembaca ataupun orang lain mendapatkan informasi lebih jelas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis deiksis yang ditemukan dalam “Pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari penjara” dan “Pidato saat pelantikannya sebagai Presiden Afrika Selatan” ?
2. Deiksis apa saja yang paling dominan digunakan dalam “pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari penjara” dan “Pidato saat pelantikannya sebagai Presiden Afrika Selatan”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis deiksis dalam “Pidato Nelson Mandela setelah dibebaskan dari penjara dan pidato saat pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan.”
2. Menganalisa penggunaan deiksis dalam “Pidato Nelson Mandela setelah dibebaskan dari penjara dan pidato saat pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan.”

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk memperkaya area analisa deiksis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang linguistik terutama pada pragmatik yang terkait dalam deiksis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembahasan deiksis pada pragmatik. Kemudian, kompetensi pragmatik bisa disalurkan dalam proses belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian lain yang relevan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada penulis lain yang ingin membahas studi terkait serupa dan disamping itu dapat memperkaya pengetahuan tentang pragmatik secara umum dan deiksis secara khusus, juga diharapkan agar dapat mendorong minat untuk melakukan penelitian pragmatik dalam hal ini deiksis dan menggunakan objek penelitian lainnya yang berbeda. Sehingga, penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian yang sudah ada terkait dengan pragmatik.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep Levinson (1983) tentang deiksis. Levinson menyatakan bahwa hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dalam struktur bahasa itu sendiri. Dia membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Deiksis orang (persona)

Deiksis orang yakni deiksis yang mempunyai rujukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu :

- a. Kategori orang pertama, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh:

- Kata ganti tunggal: *I, me, myself, my, mine.*
- Kata ganti jamak: *we, us, ourselves, our, ours*

- b. Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

misalnya: *you, your, yours*

- c. Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Misalnya : *she, he, it, his, her, him, they, them etc.*

2. Deiksis Tempat

Menurut Levinson (1983: 79), tempat atau deiksis spasial berfokus pada spesifikasi lokasi untuk mendapatkan titik yang tepat dari kejadian atau tempat yang dimaksud dalam sebuah pidato. Grundy (2000: 28) menambahkan bahwa ada tiga derajat kedekatan dengan pembicara dan pendengar. contohnya: *here (proximal) there (distal) , where (and the*

archaic hither, hence, thither, thence, wither, whence), left, right, up, down, above, below, in front, behind, come go, bring, and take.

3. Deiksis Waktu.

Levinson (1983: 73) mengatakan bahwa deiksis waktu adalah dasar sistem pada perhitungan dan pengukuran waktu dalam kebanyakan bahasa kelihatan merupakan siklus alami dan penting seperti siang dan malam, bulan, musim dan tahun. Deiksis waktu terdiri dari adverbialia waktu dalam urutan. "... *yesterday ... now ... tomorrow...*" Kata-kata lain yang tergolong deiksis waktu adalah *then, last, next, will, this month, years etc.*

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana juga disebut deiksis teks. Levinson (1983: 85) mengatakan bahwa deiksis wacana mengacu pada penggunaan ungkapan dalam sebuah ucapan. Hal ini digunakan dalam percakapan dan praktik wacana yang merujuk pada wacana sebelumnya maupun sesudahnya. misalnya: *this and that, above, below, last previous, next or following.*

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni deiksis yang mempunyai rujukan menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Misalnya: *your majesty, your highness, our.*

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Travers (1978) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat situasi seperti adanya pada saat penelitian dan untuk mengeksplorasi penyebab fenomena tertentu. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca teori-teori yang berkaitan dengan deiksis, buku pragmatik, mencari informasi tentang deiksis di internet, dan mencari skripsi atau tesis terkait sebelumnya, dan kemudian menemukan penelitian teoritis yang sesuai. Penulis juga membaca objek analisis dari kedua Pidato Nelson Mandela yaitu saat dibebaskan dari penjara dan saat pelantikannya sebagai presiden. Selain itu penulis menyaksikan dokumentasi videonya via internet.

2. Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya, penulis mencetak transkrip yang diambil dari internet, penulis mulai mengidentifikasi semua deiksis dan mengklasifikasikannya menjadi jenis-jenis deiksis pada kedua teks pidato. Penulis mendapati dari 4 halaman pada teks I dan 3 halaman pada teks II. Selain itu, penulis juga mengumpulkan beberapa data tambahan mengenai kedua teks pidato tersebut dan beberapa informasi sejarah yang terkait, melalui beberapa sumber melalui situs-situs resmi.

3. Analisa Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan teori dari Levinson (1983) tentang jenis-jenis deiksis dan pendeskripsian deiksis dalam *Pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari Penjara dan saat Pelantikannya Sebagai Presiden Afrika Selatan*. Selain itu penulis juga menambahkan beberapa hasil dalam objek analisis yang telah dipelajari dari internet untuk memperkuat ataupun menambah informasi mengenai objek analisis atau pidato tersebut.

JENIS – JENIS DEIKSIS DALAM “PIDATO NELSON MANDELA SAAT DIBEBASKAN DARI PENJARA DAN SAAT PELANTIKANNYA SEBAGAI PRESIDEN AFRIKA SELATAN.”

teks I : pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari penjara

teks II : Pidato Nelson Mandela saat pelantikannya Sebagai presiden Afrika Selatan.

Dari data yang ditemukan dalam kedua teks pidato tersebut, penulis menemukan total ada 134 kalimat pada kedua teks pidato tersebut, terdiri dari 94 kalimat pada teks I dan 40 kalimat pada teks II.

Hasil pengamatan melalui identifikasi maupun klasifikasi pada kedua pidato Nelson mandela tersebut mengenai jenis-jenis deiksis dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.

Deiksis dalam Teks I “Pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari penjara”

No.	Deiksis	Data Deiksis		Jumlah
1.	Deiksis Orang	Orang Pertama	<i>I</i>	37
			<i>My</i>	13
			<i>Me</i>	2
			<i>We</i>	13

			<i>Our</i>	41
			<i>Us</i>	3
			<i>Myself</i>	1
			<i>Ourselves</i>	1
		Orang Kedua	<i>You</i>	12
			<i>Your</i>	6
		Orang Ketiga	<i>Hisown</i>	1
			<i>Himself</i>	1
2	Deiksis Tempat		<i>Here</i>	2
			<i>This city</i>	1
			<i>Come</i>	1
			<i>Country</i>	1
			<i>In the country</i>	1
			<i>This stage</i>	1
3.	Deiksis Waktu		<i>Today</i>	1
			<i>This day</i>	1
			<i>Remaining years</i>	1
			<i>Three decades</i>	1
			<i>The darkest day in history</i>	1
			<i>40 years</i>	1
			<i>Come</i>	1
			<i>The occasion</i>	1
			<i>The past few years</i>	1
			<i>Long and lonely years</i>	1
			<i>During my trial</i>	1
4.	Deiksis Wacana		<i>It</i>	1
			<i>This reality</i>	1
5.	Deiksis Sosial		<i>Friend, comrades, and fellow South African.</i>	1
			<i>Compatriot and those in every corner of the globe.</i>	1
			<i>political prisoner</i>	2
			<i>The tradition leader</i>	1
			<i>President</i>	1
			<i>The large-scale mass mobilisation</i>	1
			<i>The many religious community</i>	1
			<i>The world community</i>	1
			<i>The government</i>	1
			<i>White Monopoly</i>	1
			<i>White Compatriots</i>	1
			Jumlah Total	163

Tabel 2.
Deiksis dalam teks II “Pidato Nelson Mandela saat pelantikannya sebagai Presiden Afrika Selatan”

No.	Deiksis	Data Deiksis		Jumlah
1.	Deiksis Orang	Orang Pertama	<i>I</i>	1
			<i>We</i>	23
			<i>Our</i>	20
			<i>Us</i>	10
			<i>Ourselves</i>	2
		Orang Kedua	<i>You</i>	2
	<i>Your</i>	2		
Orang Ketiga	<i>Them</i>	1		
	<i>Their</i>	7		
2	Deiksis Tempat	<i>Here</i>	2	
		<i>This land</i>	1	
		<i>This beautiful country</i>	1	
		<i>This common homeland</i>	1	
		<i>This beautiful land</i>	1	
		<i>This country</i>	1	
		<i>Come</i>	1	
3.	Deiksis Waktu	<i>Today</i>	3	
		<i>This day</i>	1	
		<i>Lasted too long</i>	1	
		<i>When</i>	1	
		<i>Not so long ago</i>	1	
		<i>The time for the healing</i>	1	
4.	Deiksis Wacana	<i>All this</i>	1	
		<i>It</i>	2	
5.	Deiksis Sosial	<i>Your majesties</i>	1	
		<i>Your highness</i>	1	
		<i>Distinguished guest</i>	1	
		<i>Comrades</i>	1	
		<i>Friends.</i>	1	
		<i>Distinguished international guest</i>	1	
		<i>My Compatriot</i>	1	
		<i>Black and white</i>	1	
		<i>The first president</i>	1	
Jumlah Total				96

Dari data tersebut penulis hanya mengambil beberapa contoh kalimat di setiap jenis deiksis agar penulis bisa lebih fokus terhadap kalimat yang akan

dianalisis. Berikut ini adalah penjelasan deiksis dan contoh-contoh deiksis yang terdapat dalam pidato tersebut.

1 Deiksis Orang

Deiksis orang adalah pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga. Berikut adalah contoh-contoh kalimat berdasarkan 3 kategori dalam deiksis orang :

Deiksis Orang Pertama

Deiksis orang pertama yaitu pemberian rujukan kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya. Contohnya adalah sebagai berikut :

I greet you all in the name of peace, democracy and freedom for all. (teks 1)

‘Saya menyambut anda semua atas nama perdamaian, demokrasi dan kebebasan untuk semua.’

Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua yaitu pemberian rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

*I greet **you** all in the name of peace, democracy and freedom for all.* (teks 1)

‘Saya menyambut kalian semua di dalam kedamaian, demokrasi dan kebebasan untuk semuanya.’

Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga yaitu pemberian berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Contohnya adalah sebagai berikut :

*We dedicate this day to all the heroes and heroines in this country and the rest of the world who sacrificed in many ways and surrendered **their** lives so that we could be free.* (teks 2)

‘Kita mempersembahkan hari ini kepada semua pahlawan dan pahlawan wanita di negara ini dan seluruh dunia yang berkorban dalam banyak hal dan untuk mereka yang berkorban sehingga kita bisa merdeka.’

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk rujukan pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa. Contohnya adalah sebagai berikut :

*I stand **here** before you not as a prophet but as a humble servant of you, the people.*
(teks 1)

‘Saya berdiri di sini didepan mu bukan sebagai nabi tapi sebagai pelayan yang rendah hati buat Anda, kawan-kawanku. Pengorbanan Anda yang tak kenal lelah dan heroik telah memungkinkan saya berada di sini pada hari ini.’

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah pemberian bentuk rujukan pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan. Contohnya adalah sebagai berikut :

*We dedicate **this day** to all the heroes and heroines in this country and the rest of the world who sacrificed in many ways and surrendered their lives so that we could be free.* (teks 2)

‘Kita mempersembahkan hari ini kepada semua pahlawan dan pahlawan wanita di negara ini dan seluruh dunia yang berkorban dalam banyak hal dan menyerahkan kehidupannya sehingga kita bisa merdeka.’

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah suatu rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Contohnya adalah sebagai berikut :

*Today the majority of South Africans, black and white, recognise that apartheid has no future. **It** has to be ended by our own decisive mass action in order to build peace and security.* (teks 1)

‘Hari ini mayoritas orang Afrika Selatan, kulit hitam dan putih, menyadari bahwa apartheid tidak memiliki masa depan. Makahal tersebut harus diakhiri oleh tindakan masyarakat kita untuk menentukan dalam rangka membangun perdamaian dan keamanan.’

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar dengan beberapa rujukan. Contohnya adalah sebagai berikut :

*I greet **the traditional leaders** of our country - many of you continue to walk in the footsteps of great heroes like Hintsa and Sekhukune.* (teks 1).

‘Saya menyambut para pemimpin tradisional negara kita - banyak dari Anda terus berjalan mengikuti jejak pahlawan besar seperti Hintsa dan Sekhukhune.’

PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM PIDATO NELSON MANDELA PADA SAAT DIBEBAHKAN DARI PENJARA DAN SAAT PELANTIKANNYA MENJADI PRESIDEN AFRIKA SELATAN

Pada bab ini penulis menganalisis penggunaan deiksis sesuai dengan jenis-jenis deiksis yang telah dibahas pada bab sebelumnya dari teks I “pidato Nelson Mandela pada saat dibebaskan dari penjara di Cape Town, 11 februari 1990” dan teks II “pada saat pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan di Pretoria, 10 mei 1994”. Dari hasil analisis tersebut penulis menjabarkan dalam beberapa contoh seperti dibawah ini.

Deiksis Orang:

Deiksis orang adalah pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan

I greet you all in the name of peace, democracy and freedom for all. (halaman 1)

Analisis: kata *I* pada teks diatas merujuk pada pembicara atau Nelson Mandela

Deiksis Tempat:

*“I stand **here** before you not as a prophet but as a humble servant of you, the people.*

Analisis: kata *here* “Deiksis Tempat” pada teks diatas merujuk pada tempat Nelson Mandela berdiri membacakan pidatonya yaitu di Capetown.

Deiksis Waktu:

*“On **this day** of my release, I extend my sincere and warmest gratitude to the millions of my **compatriots and those in every corner of the globe** who have campaigned tirelessly for my release.”*

Analisis: Kata *this day* “Deiksis Waktu” pada teks diatas merujuk pada hari Nelson Mandela membacakan pidato tersebut sekaligus hari pembebasannya dari penjara pada 11 Februari 1990.

Deiksis Wacana:

It has fulfilled our every expectation in its role as leader of the great march to freedom.

Analisis: Kata *It* “Deiksis Wacana” pada teks diatas merujuk pada wacana sebelumnya, yaitu partai *African National Congress* yang bergerak dalam perjuangan melawan rasisme atau sistem apartheid di Afrika Selatan.

Deiksis Sosial:

*“Today, I wish to report to you that my talks with **the government** have been aimed at normalising the political situation in the country*

Analisis: Kata *the government* “Deiksis Sosial” pada penggalan teks pidato diatas merujuk pada pemerintahan yang dominan dikuasai oleh kaum kulit putih yang pada masanya menerapkan sistem apartheid.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, dengan menggunakan teori Levinson, dapat disimpulkan;

Pertama, bahwa jenis-jenis deiksis yang ditemukan dalam kedua pidato tersebut adalah sebagai berikut:

Teks I : Pidato Nelson Mandela saat dibebaskan dari penjara.

1. Deiksis Orang sebanyak 130.yang terdiri dari Deiksis Orang Pertama yakni *I, my, me, we, our, us, myself, ourselves*. Deiksis Orang Kedua yakni *you* dan *your*. Orang Ketiga yakni *hisown* dan *himself*.
2. Deiksis Tempat sebanyak 7 yakni *here, this city, come, country, in the country,dan this stage*.
3. Deiksis Waktu sebanyak 11 yakni *today, this day, remaining years, three decades, the darkest day in history, 40 years, come, the occasion, the past few years, long and lonely years, during my trial*.
4. Deiksis Wacana sebanyak 2 yakni *it* dan *this reality*. Deiksis Sosial sebanyak 12 yakni *friends, comrades, and fellow south African, Compatriot and those in every corner of the globe, political prisoner, the tradition leader, president, the large-scale mass mobilization, the many religious community, the world community, the government, white monopoly, white compatriots*.

Total keseluruhan Deiksis untuk Teks I adalah 163 data Deiksis.

Teks II : Pidato Nelson Mandela saat pelantikannya sebagai Presiden Afrika Selatan.

1. Deiksis orang sebanyak 68 yang terdiri dari Deiksis Orang Pertama yakni *I, we, our, us, ourselves*. Deiksis Orang Kedua yakni *you dan your*. Dan Deiksis Orang Ketiga yakni *them* dan *their*.
2. Deiksis Tempat sebanyak 8 yakni *here, this land, this beautiful country, this common homeland, this beautiful land this country, come*.

3. Deiksis Waktu Sebanyak 8 yakni *today, this day, lasted too long, when, not so long ago, the time for the healing.*
4. Deiksis Wacana Sebanyak 3 yakni *all this, it.*
5. Deiksis Sosial sebanyak 10 yakni *your Majesties, your highness, distinguished guest, comrades, friends, distinguished international guest, my compatriot, black and white, the first president* dan *I*. Total keseluruhan untuk Teks II adalah 97 data Deiksis.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian bahwa deiksis yang paling dominan muncul pada kedua teks pidato adalah sebagai berikut :

Teks I : Deiksis Orang Pertama “*I*” yang berjumlah 37 data.

Nelson Mandela menggunakan kata “*I*” yang merujuk pada dirinya sendiri selaku pembicara dan pemimpin masyarakat kulit hitam Afrika Selatan.

Teks II : Deiksis Orang Pertama “*we*”, berjumlah 23 data.

Pada teks kedua Nelson Mandela menggunakan kata “*I*” hanya sekali dan kata “*we*” yang paling banyak. Kata “*we*” merepresentasikan bahwa masyarakat Afrika Selatan telah bersatu.

4.2 Saran.

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam “Pidato Nelson Mandela setelah dibebaskan dari penjara dan Pidato Nelson Mandela saat pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan”, disarankan agar ada peneliti yang meneliti tentang deiksis dalam pidato ini dengan berfokus pada satu jenis deiksis saja, misalnya deiksis orang, atau melakukan penelitian tentang deiksis tetapi dengan menggunakan objek penelitian lain seperti jurnal, novel, dan sebagainya. Diharapkan juga dapat menggunakan teori lain sehingga dapat menambah referensi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth, M. 2002. *Painless Speaking*. London: Barron’s press.
- Gleason, H.A 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Harcourt.
- Grundy, P. (2000). *Doing Pragmatics*. New York. Cambridge University Press.

- Kreidler W. 1998. *Charles Introducing English Semantics*. Padstow: TJ International.
- Leech, G.N. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman. Print. Nadar, F.X. 2009.
- Levinson. Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Mandela, Nelson. 1994. *Long Walk To Freedom: The Autobiography of Nelson Mandela*. USA: Back Bay Book/Little, Brown and company Hachette Book Group, Print.
- Morris, C.W. 1938. "*Foundations of the Theory of Signs*". In Morris C.N (ed) *Writing on the General Theory of Signs*. Chicago: University Press.
- Ogunpitan, Steven. "*Basic Concepts in the Analysis of Mass Communication*" Atere Wand Olagbem, A. (eds.). *Communication, Language and Culture in Society*.
- Pearce. 2007. *The Routledge Dictionary of English Language Studies*. London: Routledge.
- Sapir, Edward. 2004. *Language*. New York: Harcourt Brace Javannovich.
- Van Dijk, T. A. (1995). *What is political discourse analysis? In J. Blommaert, & C. Bulcaen (Eds.), Political linguistics* (pp. 11-52). Amsterdam, Netherlands: Benjamins.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: University Press, Print.
- "*Speech on Release from Prison*". *Selected Speeches, Statements and Writings of Nelson Mandela. 11th February, 1990*. Retrieved 18th March, 2015.
<http://mandela/1990/release.html>.
- "*Inauguration Speech*". *Selected Speeches, Statements and Writings of Nelson Mandela. 10th May, 1994*. Retrieved 18th March, 2015.
<https://www.nelsonmandela.org/content/page/biography>.